

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum

3.1.1 Sejarah Berdirinya Kantor Konsultan Pho Seng Ka

Kantor Akuntan Pajak Pho Seng Ka, Ak, BKP, CPA, CPMA, yang berada di Jl. Muara Mas Timur no. 242, Semarang. Kantor ini sudah menangani berbagai kasus lebih dari 300 klien, baik Orang Pribadi maupun Badan. Kantor ini memiliki dua gedung yang bersebrangan, gedung yang pertama adalah bagian gedung utamanya yang digunakan para karyawan melakukan segala aktivitasnya, dan gedung yang kedua merupakan tempat yang digunakan para karyawan untuk parkir. Sudah memiliki 21 karyawan yang dibagi menjadi 2 ruangan. Ruangan pertama berada di lantai 1 berisikan 12 karyawan, ke-12 karyawan tersebut tidak semuanya memegang bagian pajak, tetapi ada yang berkerja sebagai staff audit. Dan di lantai 1 pun terdapat ruangan milik Bapak Pho Seng Ka selaku pimpinan perusahaan Kantor Konsultan Pajak tersebut. 9 karyawan lainnya yang berada di lantai 2 yang hampir keseluruhan memegang bagian pajak dan adanya berkas-berkas dari klien yang akan ditemukan di lantai 2.

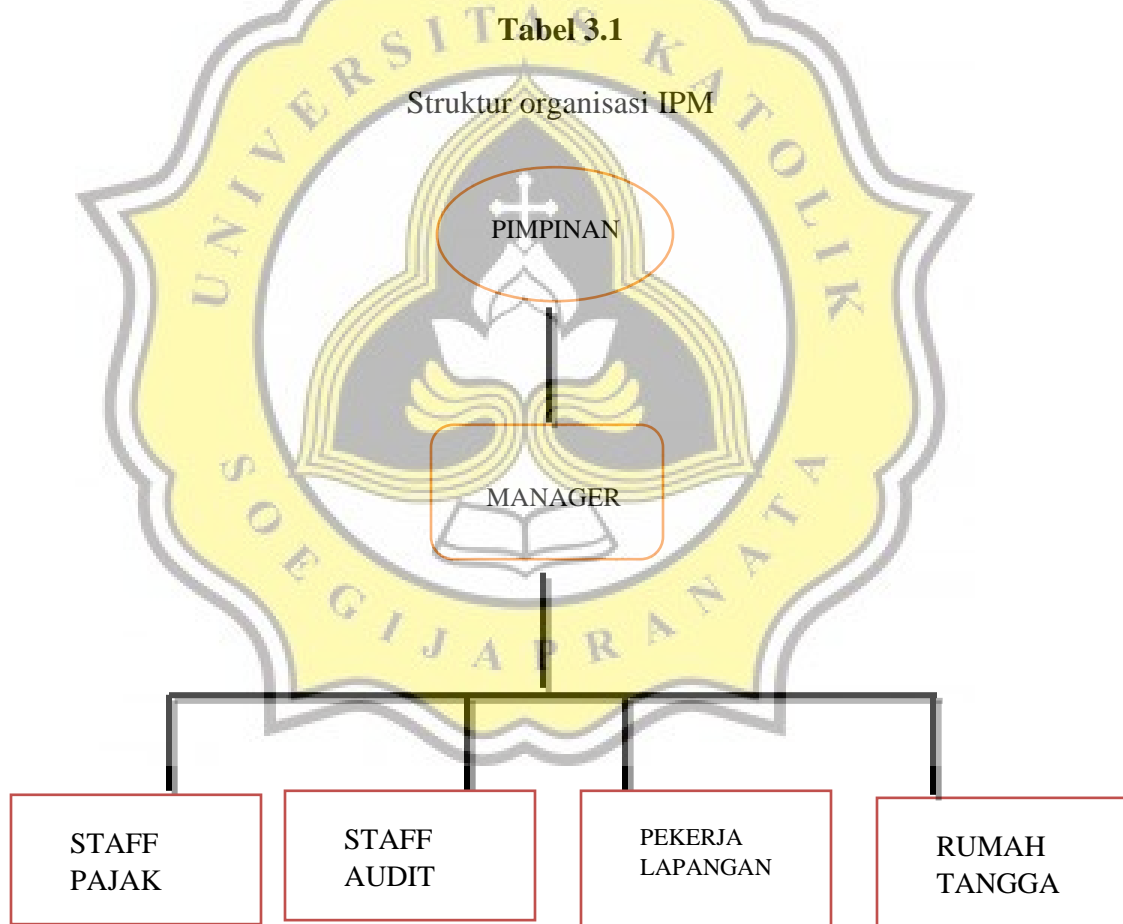
Menurut kutipan yang ada di www.ipmsemarang.com (2010) sudah lebih dari 25 tahun, Bapak Pho Seng Ka memiliki pengalaman dalam praktek akuntansi di bidang jasa audit, konsultan pajak, dan jasa akuntansi. Karir pertama dilalui pada tahun 1980 di Kantor Konsultan Pajak dan Kantor Akuntan Publik yang menjadikan

beliau sebagai akuntan internal yang sudah berjalan kurang lebih 10 tahun di beberapa perusahaan domestik maupun asing. Dengan memiliki berbagai pengalaman akhirnya beliau bertekad untuk mendirikan suatu Kantor Konsultan pada tahun 1996. Kantor tersebut bernama IPM (Inti Pembinaan Manajemen) Management Consultant yang juga bekerja sama dengan beberapa Kantor Akuntan Publik (di Jakarta dan Semarang) sebagai Manager Audit/Ketua Tim Audit. Mulai dari tahun 2004 beliau juga pernah menjadi anggota Komite Audit pada beberapa grup perusahaan di Kawasan Industri Perai, Penang, Malaysia. Dan pada tahun 2009 beliau juga pernah menjadi pemimpin KKP. ARHJ di Semarang yang didukung oleh sumber daya yang mempunyai kompetensi di bidang ilmu auditing, perpajakan, dan akuntansi serta memiliki pengalaman praktek puluhan tahun di kantor konsultan.

Sesuai dengan apa yang dikutip melalui www.ipmsemarang.com (2010) Bapak Pho Seng Ka sudah mempunyai gelar akuntan di Universitas Diponegoro Semarang, dan melanjutkan studinya di Universitas yang sama dengan gelar S2 Magister Sains Akuntansi. Pendidikan manajemen yang diperoleh dari IEU adalah Program MBA (Master of Business Administration). Beliau juga memperoleh gelar BKP (Bersertifikat Konsultan Pajak, Brevet C), CPA (Certified Public Accountant), CPMA (Certified Professional Management Accountant), dan melalui ujian sertifikasi yang diselenggarakan dari Ikatan Konsultan Pajak Indonesia, Institut Akuntan Publik Indonesia dan Institut Akuntan Manajemen Indonesia. Pemegang Sertifikasi Auditor dari BPK RI (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia), Sertifikasi WPPE (Wakil Perantara Perdagangan Efek/Broker), WPEE (Wakil Pinjaman Emisi

Efek/Underriter) dan WMI (Wakil Manajer Investasi/Fund Manager) melalui ujian yang diselenggarakan Panitia Standar Pasar Modal Bapepam LK. Beliau juga memiliki kompetensi di bidang pembukuan sistem continental (Tata Buku Model Belanda) dengan Ijazah Negara Tata Buku Bond A/B dan APM (Administrasi Perusahaan Modern) dari depdikbud RI.

3.1.2 Struktur Organisasi KKP Pho Seng Ka



Sumber: KKP Pho Seng Ka Tahun 2020

3.1.3 Tugas Setiap Staff

1. Pimpinan

Bisa disebut dengan penguasa kantor, karena ia memiliki kekuasaan untuk memberi perintah terhadap siapa saja untuk mengerjakan sesuai dengan keinginannya. Berhadapan dengan klien dan membantu para staff untuk menghadapi masalah.

2. Manager

Membantu pimpinan dalam mengatur kegiatan yang ada di kantor, dan menggantikan tugas pimpinan jika sedang berada di luar kota.

3. Staff Perpajakan

Memiliki tugas untuk menyelesaikan masalah perpajakan dari klien yang diterima di KKP Pho Seng Ka tersebut.

4. Staff Audit

Memiliki tugas membuat laporan keuangan perusahaan klien sampai mendapat data yang detail.

5. Pekerja Lapangan

Membantu staff perpajakan dan staff audit untuk mengambil dan mengantar berkas milik klien. Juga memiliki tugas dalam menyetorkan laporan SPT ke KPP.

6. Rumah Tangga

Bertugas datang lebih awal untuk membuka kantor, membersihkan dan menyiapkan konsumsi bagi pimpinan dan sebagai pesuruh di kantor.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Data

Penulis menggunakan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Data Primer

Penulis melakukan wawancara untuk mengetahui alasan Mr. X ingin mengubah bentuk usahanya dari orang pribadi menjadi badan. Wawancara dilakukan dengan salah satu karyawan IPM Consultant bagian perpajakan yang bertanggung jawab menangani kasus ini.

Data Sekunder

Penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder didapatkan dari IPM Consultant merupakan data *Company Profile* dengan menyertakan SPT Tahunan, dan Laporan Keuangan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Berikut merupakan prosedur untuk memperoleh data dengan cara pengumpulan data:

1. Wawancara

Proses yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung melalui sumber yang berkaitan dengan penelitian.

2. Studi Kepustakaan

Data dikumpulkan dari buku yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas oleh penulis.

3.2.3 Metode Analisis Data

1. Metode Deskriptif Kualitatif

Metode ini digunakan untuk menjelaskan alasan Mr. X ingin mengubah bentuk usahanya dari orang pribadi menjadi badan serta menjelaskan perbedaan bentuk usaha orang pribadi dan badan.

2. Metode Deskriptif Kuantitatif

Metode yang memberikan penjelasan dengan menggunakan perhitungan. Metode ini digunakan untuk menghitung besarnya pajak terutang dengan menggunakan tarif PPh Orang Pribadi dan PPh badan.

